

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

BIOGRAFI DAN KARYA MUSTAPA AS-SIBA'I DAN FATEMA MERNISSI

A. Biografi as-Siba'i

1. Riwayat Hidup Musthafa As-Siba'i

Musthafa Husni As-Siba'i lahir di Kota Himsh, Suriah, tahun 1915. Ia besar di lingkungan keluarga ilmuwan terpadang, terkenal dengan keluasan ilmu, dan melahirkan ulama sejak ratusan silam. Ayah dan kakeknya penanggung jawab khutbah di Masjid Jami" megah di Himsh, dari generasi. Ia terpengaruh dengan ayahnya, ulama mujahid, dan khatib memukau, Syaikh Husni Al-Siba'i. Ia mengukir sikap-sikap kepahlawanan mengagumkan melawan kaum penjajah. Ia melawan mereka dengan jiwa, tenaga, dan harta. Musthafa As-Siba'i menemani ayahnya di majelis-majelis ilmu yang dihadiri ulama-ulama Himsh, seperti Thahir Ar-Raes, Said Al-Maluhi, Fariq Al-Atasi, dan Raghib Al-Wafa'i. Ketika ia meminang seorang gadis, keluarga yang mengiringinya mengatakan kepada pihak keluarga putri bahwa Musthafa As-Siba'i orang yang mneyibukkan sebagian besar waktunya untuk menangani tugas dakwah Islam. Iniagar mereka tahu hal ini tidak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

timbul masalah di kemudian hari. Mereka menerima pinangannya.²⁰

Ia berpartisipasi dalam perlawanan terhadap penjajah Prancis Suriah. Ia membagi-bagikan selebaran, berpidato, dan memimpin demonstrasi di Himsh ketika usia enam belas tahun. Ia ditangkap orang-orang Prancis untuk pertama kalinya tahun 1931, dengan tuduhan membagi-bagikan selebaran anti politik Prancis di Himsh. Ia ditangkap kedua kalinya oleh orang-orang Prancis disebabkan pidato-pidato agitatif yang ia sampaikan untuk menentang politik dan kolonialisme Prancis. Pidato terakhirnya ialah khutbah Jumat di Masjid Jami²⁰ terbesar di Himsh, dan melepaskan tembakan ke arah orang-orang Prancis sebagai pembalasan atas kejahatan mereka.

Tahun 1933, Musthafa As-Siba²⁰ pergi ke Mesir untuk kuliah di Al-Azhar. Di sana, ia berperan aktif bersama Ikhwan Muslimin Mesir di berbagai demonstrasi menentang penjajahan Inggris tahun 1941. Ia ikut mendukung revolusi Rasyid AliKailani di Irak melawan Inggris. Ia ditahan pemerintah Mesir, atas instruksi Inggris, bersama sejumlah rekan mahasiswa, yaitu Masyhur Adh-Dhamin, Ibrahim AlQathan, Hasyim Al-Khazandar, Faris Hamdani, Ali Ad-Duwaik, dan Yusuf AlMasyari. Mereka mendekam di rumah tahanan kurang lebih selama tiga bulan, kemudian dipindah ke penjara Sharfanda di Palestina dan

²⁰ Abdullah Al-,Aqil, *Mereka Yang Telah Pergi* (Jakarta Timur : Al-I²⁰Tishom Cahaya Umat 2010) Cet. 1, h. 485.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendekam di sana selama empat bulan. Setelah itu, mereka dibebaskan dengan jaminan.²¹

1. Keterlibatan Musthafa As-Siba`i dalam Ikhwanul Muslimin

Ketika kuliah, Syaikh Musthafa As-Siba`i berkenalan dengan As-Syahid terjalin dengan baik, bahkan setelah kepulangannya ke Suriah. Para ulama, dai, dan tokoh-tokoh lembaga-lembaga Islam dari berbagai provinsi di Suriah berkumpul dan memutuskan menyatukan barisan mereka dan berjuang di satu jamaah. Lalu, berdirilah jamaah Ikhwanul Muslimin untuk seluruh wilayah negara Suriah. Delegasi Mesir yang hadir di pertemuan tahun 1942 ini ialah Ustadz Said Ramadhan. Tiga tahun setelah peristiwa itu, yakni tahun 1945. Semua peserta pertemuan memilih Ustadz Musthafa As-Siba`i sebagai Muraqib ‘Am Ikhwanul Muslimin Suriah.²²

Musthafa As-Siba`i kembali ke Suriah untuk memasuki perang baru melawan kerusakan di internal masyarakat, membina umat untuk mengikuti manhaj Islam yang benar, dan manhaj Ikhwanul Muslimin yang kompeten dengan pembinaan pribadi, keluarga, dan masyarakat Muslim, agar membuah hasil, yaitu tegaknya pemerintahan Islam yang memberlakukan syariat Allah, menerapkan hukum-hukum-Nya, memelihara kemaslahatan negara dan bangsa.

²¹ *Ibid*, h. 486-487.

²² *Ibid*, h. 487.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

As-Siba'î dan rekan-rekan berupaya memasukkan materi-materi tarbiyah Islamiyah di kurikulum pendidikan. Ia berusaha membuka Fakultas Syariah di Universitas Suriah tahun 1955 dan menjadi dekan untuk pertama kalinya. Ia mulai merintis penyusunan ensiklopedia fiqih Islam yang melibatkan ulama dari penjuru dunia Islam untuk menyajikan fiqih Islam dengan format baru, yang mampu menerapi problematika zaman dan memecahkan permasalahannya berdasarkan AlQuran, Sunnah, fiqih Ulama Salaf, dan ijtihad ulama kotemporer yang memiliki sarana dan perangkat untuk berijtihad. Ia dipilih menjadi ketua pertama untuk penyusunan ensiklopedia ini.²³

Damaskus memilih Musthafa As-Siba'î sebagai wakil mereka di Dewan Konstituante tahun 1949, padahal ia orang Himsh. Hanya dalam beberapa tahun saja, sejak domisilinya di Damaskus, kariernya dengan cepat menanjak sebagai anggota parlemen rakyat yang paling menonjol. Karena ia gema hakiki yang mengekspresikan harapan dan penderitaan rakyat, suara menggema yang menyuarakan kebenaran tanpa basa-basi, menentang kebatilan tanpa kompromi, menjauhkan diri dari politik dagang sapi dan mencari keuntungan pribadi tanpa tawar menawar. Semua pandangan tertuju kepadanya dan hati simpati padanya. Ia dipilih sebagai wakil ketua Dewan dan menjadi anggota yang menonjol di komisi perundang-undangan. Ia diberi tawarantawaran menggiurkan untuk masuk ke Departemen

²³ *Ibid*, 491.

pemerintah, namun menolak, karena lebih memprioritaskan perjuangan rakyat dan hidup untuk memecahkan permasalahan masyarakat dan problematikanya. Ia menjadi anggota komisi perundang-undangan dan salah seorang dari sembilan anggota yang menuliskan rancangan undang-undang.²⁴

Musthafa As-Siba'i memimpin perang membela Al-Quran di ruang siding parlemen dan memimpin demonstrasi di Damaskus demi undang-undang. Ia dan rekan-rekan berhasil menjauhkan karakter sekular dari undang-undang dan mengukuhkan karakter Islam pada sebagian besar hukum-hukum primer tahun 1950. Pada tahun yang sama (1950 M), Musthafa As-Siba'i dinobatkan sebagai guru besar Fakultas Hukum Universitas Suriah. Tahun 1951, ia menghadiri muktamar umum Islam di Pakistan dan dihadiri perwakilan dari penjuru dunia Islam.

Pada tahun yang sama, ia pergi ke Makkah guna melaksanakan ibadah haji untuk kedua kalinya. Pada tahun 1952, ia dan rekan-rekan mengajukan tuntutan kepada pemerintah Suriah agar memberi izin kepada mereka untuk berpartisipasi bersama saudara-saudara mereka di Mesir dalam rangka memerangi Inggris di Terusan Suez. Tentu saja tindakan yang dilakukan pemimpin pemerintah Suriah, Adib Asy-Syaisyakali, ialah memerintah pembubaran Jamaah Ikhwanul Muslimin dan penangkapan Musthafa AsSiba'i dan reka-rekannya serta menjebloskan mereka

²⁴ *Ibid*, h. 492.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ke penjara. Dilanjutkan perintah pemecatan Musthafa As-Siba`i dari Universitas Suriah dan dideportasi ke Libanon.

Pada tahun 1953 diselenggarakan muktamar umum Islam di Al-Quds dan dihadiri wakil Ikhwanul Muslimin dari seluruh negara, lembaga dan wakil negerinegeri Muslim. Pada tahun ini juga, Musthafa As-Siba`i berkunjung ke Mesir, dan untuk pertama kalinya bersama bertemu Yusuf Al-Qaradhawi, Ahmad Al-Assal, dan Muhammad Ad-Damardasy.²⁵

Pada 1954, Musthafa As-Siba`i menghadiri Mukhtamar Islam Kristen di Kota Hamdun, Libanon, untuk mengcounter musuh-musuh Islam dari kalangan orientalis dan orang-orang Kristen. Ia juga menghadiri pertemuan di Libanon atas undangan Ustadz Hasan Al-Hudhaibi, Musyid Am Kedua Ikhwanul Muslimin di negara-negara Arab. Delegasi Mesir yang mengiringi Ustadz Hasan Al-Hudhaibi adalah Abdul Hakim Abidin, Said Ramadhan, Shalih Abu Raqiq, dan Munir Dallah. Dari Suriah Musthafa As-Siba`i, dari Yordania Muhammad Abdur Rahman Khalifah. Dari Sudan, Ali Thalibullah. Dari Irak, Muhammad Mahmud Ash- Shawwaf. Dan, dari Kuwait, Abdul Aziz Al-Muthawwi`. Setelah kepulangan Hasan Al-Hudhaibi ke Mesir dan penangkapannya bersama Ikhwanul Muslimin yang dilakukan rezim militer yang berkuasa di sana, Ikhwanul Muslimin di seluruh negara Arab membentuk dewan pelaksana yang diketuai Dr. Musthafa As-Siba`i. Pada tahun 1955, Dr. Musthafa As-Siba`i

²⁵ *Ibid*, h. 493-494.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pergi bersama dosen dan mahasiswa Universitas Suriah ke Makkah untuk melaksanakan ibadah haji, yaitu ibadah haji ketiga baginya.²⁶

Pada tahun yang sama, bersama rekan-rekannya, Musthafa As-Siba'i menerbitkan majalah mingguan *Asy-Syihab*, yang bertahan terbit hingga disepakatinya persatuan dengan Mesir tahun 1958. Tahun yang sama (1955), Ia memperoleh izin menerbitkan majalah bulanan *Al-Muslimun* setelah penerbitannya di Mesir berhenti. Majalah ini terbit di Damaskus sampai tahun 1958 saja, lalu pada pemiliknya yang asli, Dr.Said Ramadhan di Jenewa Swiss. Sebagai gantinya Musthafa As-Siba'i menerbitkan majalah bulanan *Hadharatul Islam*, yang ia kelola hingga meninggal dunia. Setelah itu, pengelolaan majalah diserahkan kepada Adib Ash-Shalih di Damaskus, tapi setelah itu terhenti.

Pada 1954, Musthafa As-Siba'i menghadiri Mukhtar Islam Kristen di Kota Hamdun, Libanon, untuk mengcounter musuh-musuh Islam dari kalangan orientalis dan orang-orang Kristen. Ia juga menghadiri pertemuan di Libanon atas undangan Ustadz Hasan Al-Hudhaibi, Musyid Am Kedua Ikhwanul Muslimin di negara-negara Arab. Delegasi Mesir yang mengiringi Ustadz Hasan Al-Hudhaibi adalah Abdul Hakim Abidin, Said Ramadhan, Shalih Abu Raqiq, dan Munir Dallah. Dari Suriah Musthafa As-Siba'i, dari Yordania Muhammad Abdur Rahman Khalifah. Dari Sudan, Ali Thalibullah. Dari Irak,

²⁶ *Ibid*, h. 494.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Mahmud Ash- Shawwaf. Dan, dari Kuwait, Abdul Aziz Al-Muthawwi“.

Setelah kepulangan Hasan Al-Hudhaibi ke Mesir dan penangkapannya bersama Ikhwanul Muslimin yang dilakukan rezim militer yang berkuasa di sana, Ikhwanul Muslimin di seluruh negara Arab membentuk dewan pelaksana yang diketuai Dr.Musthafa As-Siba“i.

Pada tahun 1955, Dr.Musthafa As-Siba“i pergi bersama dosen dan mahasiswa Universitas Suriah ke Makkah untuk melaksanakan ibadah haji, yaitu ibadah haji ketiga baginya.²⁷ Pada tahun yang sama, bersama rekan-rekannya, Musthafa As-Siba“i menerbitkan majalah mingguan Asy-Syihab, yang bertahan terbit hingga disepakatinya persatuan dengan Mesir tahun 1958. Tahun yang sama (1955), Ia memperoleh izin menerbitkan majalah bulanan Al-Muslimun setelah penerbitannya di Mesir berhenti. Majalah ini terbit di Damaskus sampai tahun 1958 saja, lalu beralih pada pemiliknya yang asli, Dr.Said Ramadhan di Jenewa Swiss. Sebagai gantinya Musthafa As-Siba“i menerbitkan majalah bulanan Hadharatul Islam, yang ia kelola hingga meninggal dunia. Setelah itu, pengelolaan majalah diserahkan kepada Adib Ash-Shalih di Damaskus, tapi setelah itu terhenti.

Pada tahun 1956, dilaksanakan Mukhtamar Islam Di Damaskus. Pada tahun yang sama, Musthafa As-Siba“i diutus Universitas Suriah melakukan perjalanan ke negara-negara Barat

²⁷ *Ibid*, h. 494.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guna mengunjungi universitas-universitas Barat dan melihat kurikulum studi Islam disana. Ia mengunjungi Itali, Inggris, Irlandia, Belgia, Belanda, Denmark, Norwegia, Swedia, Polandia, Jerman, Swiss, dan Prancis. Di sana, ia bertemu kaum orientalis, mendiskusikan karangan mereka tentang Islam, dan menyingkap kesalahan-kesalahan mereka, baik secara ilmiah atau historis.

Tahun 1957, Musthafa As-siba'i bersama dekan di berbagai fakultas Universitas Suriah melakukan perjalanan ke Rusia atas undangan Universitas Moskow. Di perjalanan ini, ia mengunjungi sebagian besar universitas Rusia di daerah, bertemu dosen studi ketimuran, sejarah, dan sosial, dan berdiskusi dengan mereka, membantah pendapat mereka, dan mematahkan klaim mereka yang salah tentang Islam dan kaum Muslimin.²⁸

2. Masa-Masa Produktif

Uniknya, masa sakit Musthafa As-Siba'i yang penuh dengan penderitaan dan kesulitan justru menjadi masa paling produktif sepanjang hidupnya disisi ilmiah. Sehari sebelum ia wafat, ia ingin menulis tiga buku yaitu Al-Ulama' Al-Auliya', AlUlama' Al-Mujahidun, dan Al-Ulama Asy-Syuhada'.²⁹

Pada tahun 1964, As-Siba'i ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji keempat kalinya, waktu itu ia menderita penyakit kronis dan mematikan yang sudah lama ia derita. Selama tujuh tahun As-Siba'i menderita lumpuh pada sebagian tubuhnya

²⁸ *Ibid*, h. 495.

²⁹ *Ibid.*, h.479.

termasuk tangan kirinya, tetapi beliau sabar, pasrah terhadap ketentuan Allah, ridha terhadap hukum-Nya. Walaupun lumpuh sebagian tubuhnya tidak menghalangi beliau untuk berdakwah dan membina umat. Ia tidak hanya pintar dalam menulis, ahli dalam pidato, beliau juga mempraktekkan kewajiban agama dengan ikhlas dan mengharapkan ridha Allah, padahal kondisi tubuhnya sudah uzur karena lumpuh dan sakit yang diderita.³⁰ “Saya melihatnya ketika sakit, bersandar pada tongkat, berjalan di pagi dan petang hari menuju masjid, pada saat orang-orang sihat dan kuat enggan pergi ke masjid. Betapa sedikitnya orang sakit dan lumpuh, namun ia lebih kuat dari pedang terhunus. Kelestariannya dalam jihad, betapapun ia lumpuh, menderita sakit jantung dan hipertensi, tidak lain dalil nyata dan hujjah jelas bahwa karakter orang ini ialah jihad dan tabiatnya perjuangan, nalurinya pengorbanan, fitrahnya keberanian dan patriotisme. Bagaimana mungkin riya” mendapatkan peluang menyusup ke hatinya, futur menemukan jalan mengusik jiwanya dan keraguan menemukan lorong merusak tekadnya? Maha suci Allah yang memberi karunia kepadanya lalu ia mendedekahkannya dan menimpakan ujian kepadanya lalu menjadikannya redha pada ujian.”³¹

³⁰ Ferry Nur, “*Syekh As-Siba”i: Pejuang Palestina dari Suriah*”, artikel diakses 07 Desember dari 2017 <http://walausetitik.blogspot.com>.

³¹ Husni Huwaidi sebagaimana dikutip oleh Abdullah Al-,Aqil, *Mereka Yang Telah Pergi* (Jakarta Timur : Al-I”Tishom Cahaya Umat 2010) Cet. 1, h. 498.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pulang ke Rahmatullah

Pada hari Sabtu 20 Jamadil Awal 1384 bersamaan 3 Oktober 1964, beliau telah pergi menemui Tuhannya setelah seluruh hidupnya berjuang untuk meninggikan kalimah Allah di atas muka bumi ini. Setelah berita kematian tersebar di seluruh Suriah, seluruh rakyat datang untuk menziarahinya namun dihalang oleh pihak pemerintah untuk mereka untuk masuk ke Damsyik. Kematian beliau merupakan kehilangan besar bagi rakyat Suriah dan aktivis pergerakan Islam. Beristirahatlah jasad beliau tapi pemikirannya dan semangat perjuangan terus subur di kalangan umat Islam. Antara kata-kata hikmah beliau : "Hidup ini perlu kaya dengan pekerjaanpekerjaan yang agung dan pendek angan-angan."³² Mufti Palestina, Haji Muhamad Amin Husain menyifatkan kematian AsSiba“i merupakan kehilangan besar karena beliau merupakan seorang yang alim, mujahid, ulamak dan pendakwah yang terkenal dengan ikhlas dan benar serta kuat keazaman. Beliau seorang yang gigih dalam memperjuangkan isu-isu umat Islam dan mempertahankannya termasuk mempertahankan Baitul Maqdis pada tahun 1948. Semasa Abu Hassan al-Nadwi melawat Suriah pada tahun 1951 untuk menyampaikan ceramah kepada Musthafa As-Siba’i dan beliau mengiringi Al-Nadwi untuk menyampaikan ceramah kepada

³² Musthafa As-Siba“i sebagaimana dikutip oleh Abu Ridhwan, “*Mengenali kisah hidup perjuangan Musthafa Al-Siba“iyy (1915-1964)*”, artikel diakses pada 10 Oktober 2017 dari <http://tarbiyyahpewaris.blogspot.com>.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivis-aktivis Ikhwan di Suriah dan melawat tempat-tempat bersejarah di sana.³³

2. Karya-Karya Musthafa As-Siba'i

Dr. Musthafa As-Siba'i memiliki pengalaman yang luas di dunia tulis menulis. Ia ulama peneliti dan ahli fiqih mujtahid yang menguasai fiqih Islam dari sumber-sumbernya yang terpercaya, mengkaji permasalahan-permasalahan zaman yang terus bermunculan, dan menganalogikannya dengan hukum-hukum yang ada pijakannya di Al-Quran, Sunnah, dan ijma' ulama salaf.

a. Karya-karya Musthafa

As-Siba'i Secara Umum Musthafa As-Siba'i memiliki pengalaman luas di dunia tulis-menulis. Ia ulama peneliti dan ahli fiqih mujtahid yang menguasai fiqih Islam dari sumber-sumbernya yang terpercaya, mengkaji permasalahan-permasalahan zaman yang terus bermunculan, dan menganalogikannya dengan hukum-hukum yang ada pijakannya di al-Quran, Sunnah, dan ijma' ulama salaf. Berikut adalah merupakan beberapa karya yang dapat penulis jelaskan secara ringkas. Buku *As Sunnah wa makanatuha fit tasyri'il Islam* yaitu sunnah dan kedudukannya dalam legislasi Islam. Merupakan salah satu bukunya yang menjelaskan kedudukan sunnah nabi terhadap Islam serta menyanggah pendapat-pendapat para pendusta sunnah dan pengikut kaum orientalis, terutama

³³Abdullah Al-,Aqil, *Mereka Yang Telah Pergi*, h. 485.

Goldziher yang mendapat bagian pertama dari sanggahan-sanggahannya.

Buku lain adalah *Min rawa'i hadharatina* yaitu mutiara peradaban kita. Dalam karya ini, As-Siba'i ingin membuktikan bahwa aspek-aspek kemanusiaan yang abadi dalam peradaban kita lebih kuat dan lebih indah, dan juga beliau ingin menolak fitnah orang-orang yang mendakwakan bahwa peradaban Islam mempunyai keaiban dan kekurangan. Lewat tulisannya ini juga ingin menggagalkan makar orang-orang yang berupaya memalingkan perhatian generasi baru kita dari mutiara pusaka kita di bidang peradaban. Selain kedua buku tersebut, terdapat buku lain yaitu buku Syahrul qanunil ahwalis syakhshiyah yaitu penjelasan undang-undang pribadi yang terdiri dari tiga Musthafa As-Siba'i, *As Sunnah wa makanatuha fit tasyri'il Islam* (Beirut: Al-Maktab Al-Islami, 1985) Ct. Pertama. Musthafa As-Siba'i, *Min rawa'i hadharatina* (Beirut: Darul Irsyad, 1968), Cet. Pertama. Musthafa As-Siba'i, *Syahrul Qanunil Ahwalis Syakhshiyah* (Damsyik: Al-Maktab Al-Islami, 1966), Cet. Pertama. bagian dan buku-buku lain mengenai topik ihwal pribadi, seperti *syar'iyatul Irtsi wa Ahkamuhu* (legalitas warisan dan hukum-hukumnya), *Ahkamuz Zawaji wa Inhilalihi* (hukum-hukum perkawinan dan pemutusannya), *Ahkamul Ahliyyah wa Washiyyah* (hukum-hukum keluarga

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan wasiatnya), dan Al-Washaya wal Faraidh (wasiat-wasiat dan pembagian warisan).

Buku lain lagi adalah buku Al-Istisyaq wal Mustsyriqun yaitu membongkar kepalsuan orientalis.³⁴ Lewat buku ini, Musthafa As-Siba'i berusaha member gambaran tentang langkah-langkah yang diambil oleh para orientalis dalam menghancurkan Islam serta sarana-sarana yang dipakai untuk merialisasikan tujuan tersebut. Kandungan buku ini terdiri dari dasar-dasar kajian orientalis, juga memaparkan para orientalis masa kini yang berbahaya dan karya-karyanya.

Karya ilmiah Musthafa As-Siba'i masih banyak, antara lain adalah seperti Udhma'una fit Tarikh, Al-Qalaid min Faraidil Fawaid, Durus fi Da'watil Ikhwanil Muslimin, Ahkamush Shiyam wa Falsafatuh, Ad-Din wa Daulah fil Islam, Nidhamus Silmi wa Harbi fil Islam, Hadza Huwal Islam, Al-Istisyaq wal Mustsyriqun, AlMurunah wat Tathawwur fit Tasyri' Al-Islami, Manhajuna fil Islah, Al-Alaqat binal Muslimin wal Masihiyyin fit Tarikh, At-Takaful Al-Ijtima'i fil Islam, Jihadunal fi Filisthin, Masyru'yyatul Irtsi wa Ahkamuh, Alam wa Amal, Ash-Shira' binal Qalbi wal Aqli,

³⁴ Musthafa As-Siba'i, *Al-Istisyaq wal Mustsyriqun*. Penerjemah Ibnu Burdah, *Membongkar Kepalsuan Orientalisme* (Jakarta: Mitra Pustaka 1997), Cet. Pertama.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ashdaqul Ittijahatil Fikriyyah fisy Syarqil Arabi, dan Muqqadimaat

Hadharatil Islam.³⁵

- b. Karya Musthafa As-Siba'i Tentang Pemikiran Politik Buku pertama adalah Isytirakiyyatul Islam yaitu kehidupan sosial menurut Islam (sosialisme Islam).¹⁹ Buku ini merupakan usaha ia dalam memberi gambaran perbaikan pada seluruh masyarakat Islam dalam membentuk sebuah negara atau sebuah masyarakat yang lebih maju dari segi ekonomi, politik, dan juga social masyarakatnya yang berlandaskan syari'at Islam. Sosialisme Islam merupakan sebuah sistem yang lebih menjamin masyarakat Islam yang lebih terdepan lagi. Lewat tulisan ini ia telah memberi kupasan yang sangat mendalam, meliputi seluruh aspek kehidupan manusia tentang hak-hak asasi bagi setiap warga negara, undang-undang yang menjamin berlakunya hak-hak itu serta penertiban jalannya, undang-undang yang menjamin terwujudnya perlindungan masyarakat, dan pengokoh-pengokoh yang dapat menegakkan terlaksananya undang-undang dan peraturan-peraturan sebagaimana yang telah digariskan. As-Siba'i menyatakan bahwa kehidupan sosial menurut Islam menghendaki supaya rakyat bekerjasama dengan pemerintah untuk merialisasikan perlindungan masyarakat, misalnya dalam peraturan nafkah

³⁵ Abdullah Al-,Aqil, *Mereka Yang Telah Pergi*, h. 496.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga dan lain-lain. Oleh sebab itu keuntungannya adalah amat banyaknya, seperti meringankan beban negara dalam neraca keuangannya, mengekalkan rasa ikatan yang didasarkan kepada kecintaan dan kemesraan, juga untuk mempererat tali kekeluargaan antara seluruh umat. Islam juga menetapkan bahwa pemerintah, negara serta seluruh alat-alatnya dan golongangolongan yang sedang berkuasa wajib tunduk kepada kehendak rakyat. Jadi ianya berbeda dengan sosialisme ala komunis, yang mengharuskan rakyat supaya tunduk dan patuh selalu kepada kemauan golongan kecil yang berkuasa.³⁶

Buku yang kedua adalah *Al-Mar'ah bainal Fiqhi wal Qanun*³⁷ yaitu wanita di antara fiqih dan undang-undang. Yang mana buku ini menerangkan bahwa toleransi Islam dalam sikapnya terhadap wanita dan hak-hak yang ditetapkan baginya termasuk hal-hal yang sesuai dengan tabiatnya. Musthafa As-Siba'i menjelaskan tentang prinsip-prinsip yang telah diproklamirkan oleh Islam dan dikumandangkan oleh Rasulullah SAW mengenai wanita, yang mana Islam telah menempatkan wanita itu pada tempat yang sesuai untuk dirinya dalam tiga bidang pokok yaitu bidang kemanusiaan, bidang sosial, dan bidang hak milik. Jelas ia lagi, terdapatnya beberapa perbedaan antara

³⁶*Ibid*, h. 315.

³⁷Musthafa As-Siba'i, *Al-Mar'ah Bainal Fiqh Wal Qanun* (Damsyik: Al-Maktab Al-Islami, 1984), Cet. Keempat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laki-laki dan wanita, seperti dalam status sebagai saksi, dalam masalah warisan, masalah tebusan wanita, dan hal menjadi kepala negara.

Dalam bahagian kedua buku ini, As-Siba'i membahas tentang hokum keluarga, yaitu dalam soal perkawinan, masalah poligami, dan masalah thalaq. Ia juga mengupas soal hak wanita dalam bidang politik, dan juga membicarakan tentang bidang sosial, yaitu hak belajar, masalah wanita yang bekerja, dan bagaimana pergaulan wanita itu ketika bekerja.

2. Biografi Fatema Mernissi

1. Riwayat Hidup Fatema Mernissi

Dalam buku *Islam and Democracy: Fear of the Modern World* disebutkan bahwa Fatima Mernissi, selanjutnya ditulis Mernissi adalah seorang Profesor dalam bidang sosiologi di Universitas Muhammad V Rabat. Dia lahir di salah satu harem di Kota Fez Marokko Utara pada tahun 1940-an.³⁸ Mernissi berasal dari keluarga kelas menengah dan semasa kanak-kanak ia hidup dengan keceriaan dan kebahagiaan, tinggal bersama dengan sepuluh orang bersempu yang berusia sebaya baik yang laki-laki dan perempuan di dalam rumah besar.³⁹

³⁸ Fatima Mernissi, *Islam and Democracy: Fear of the Modern World* (California: Addison-Wesley Publishing Company, 1992), p. 60. Selanjutnya ditulis Mernissi, *Islam and Democracy*.

³⁹ *Ibid*, h. 61.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan yang ditempuhnya mulai sekolah Alquran, yaitu pendidikan tradisional yang mirip dengan sekolah zaman pertengahan, serta sekolah yang paling murah penyelenggaraannya, sekaligus harapan dari berjuta-juta orangtua dalam menapak pendidikan anak-anak mereka.⁴⁰ Suatu kenangan yang kurang menguntungkan bagi Mernissi semasa di sekolah Alquran adalah bahwa dia tidak memiliki suara yang merdu dalam melagukan ayat-ayat Alquran, justru itu dia tidak pernah tampil pada barisan depan dalam setiap memperingati hari-hari bersejarah dalam Islam sekalipun sesungguhnya Mernissi mempunyai daya ingat atau otak yang bagus.⁴¹

Pendidikan selanjutnya yang dilalui Mernissi adalah Sekolah Lanjutan Tingkatan Pertama dalam Sekolah Nasional serta Sekolah Lanjutan Atas pada sebuah Sekolah Khusus Wanita (sebuah lembaga yang dibuayai oleh Pemerintah Perancis).⁴² Pada masa remajanya dia aktif dalam gerakan menentang Kolonialisme Perancis,⁴³ untuk merebut kemerdekaan Nasional.

Bersama remaja lainnya, baik laki-laki dan perempuan dia pernah turun ke jalan-jalan kota untuk menyanyikan “Al- Hurriyat Jihaduna Hatta Narha” (Kami akan berjuang untuk kemerdekaan sampai kami memperolehnya).⁴⁴ Setelah tamat dari Sekolah Menengah Atas, Mernissi melanjutkan studinya ke Universitas Muhammad V Rabat,

⁴⁰ *Ibid*, h. 95.

⁴¹ *Ibid*, h. 94.

⁴² *Ibid*, h. 212.

⁴³ Fatima Mernissi, *The Forgotten Queens of Islam*, Terj. Rahmani Astuti dan Enna Hadi, Ratu Ratu Islam yang Terlupakan (Bandung: Mizan, Cet. 1, 1994), h. 4. Selanjutnya ditulis Mernissi, *The Forgotten Queens*.

⁴⁴ Mernissi, *Islam and Democracy, Op. Cit.*, h. 75.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan pendidikan bidang Sosiologi dan Politik.⁴⁵ Kemudian dia hijrah ke Paris bekerja sebentar sebagai jurnalis.⁴⁶ Selanjutnya dia meneruskan pendidikan tingkat sarjananya di Amerika Serikat, dan pada tahun 1973 dia memperoleh gelar Ph.D. dalam bidang Sosiologi dari Universitas Brandeis dengan Disertasi yang berjudul: *Sexe Ideologie et Islam*, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, *Al-Jins Kahandasat Ijtima'iyat*.⁴⁷ Sekembalinya ke Marokko, Mernissi bekerja pada Departemen Sosiologi Universitas Muhammad V di Rabat. Dia terca tat sebagai pessenger tetap dalam Konferensi-konferensi dan Semi nar-seminar Internasional; juga menjadi Profesor tamu (Dosen Terbang) pada Universitas California di Berkeley dan Universitas Harvard.⁴⁸ Sebagai seorang feminis Arab Muslim, pengaruhnya melebihi intelektual di lingkungannya dan dia dikenal baik di negerinya sendiri maupun di luar negeri terutama Perancis.

Karya-karyanya telah diterjemahkan ke berbagai bahasa, seperti bahasa Inggris, Jerman, Belanda, dan Jepang.⁴⁹ Mernissi juga sering mengadakan perjalanan keliling ke Negara-negara Islam untuk mengadakan ceramah, seperti Turki, Kuwait, Mesir, dan lain-lain; dari hasil kunjungannya itu dia dapat menyimpulkan bahwa betapa besarnya

⁴⁵ Fatima Mernissi, *The Forgotten Queens of Islam*, Terj. Rahmani Astuti dan Enna Hadi, Ratu Ratu Islam yang Terlupakan (Bandung: Mizan, Cet. I, 1994), h. 4. Selanjutnya ditulis Mernissi, *The Forgotten Queens*.

⁴⁶ John L. Esposito (Ed.), *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World, Vol. 3* (New York Oxford: Oxford University Press, 1955), h. 93.

⁴⁷ Ahmad Syarrak, *Al-Khithab al-Nisa' fi al-Maghrib* (Al-Dar alBaidha': Ifriqiyya al-Syarq, Cet. I, 1990), h. 10.

⁴⁸ Fatima Mernissi, *Beyond the Veil: Male-Female Dynamics in Modern Muslim Society* (Bloomington and Indianapolis: Indiana University Press, Edisi Revisi, Cet. I, 1987), h. xxx. Selanjutnya ditulis Mernissi, *Beyond the Veil*.

⁴⁹ John L. Esposito, *Op. Cit.*, h. 93.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Negara mempergunakan Islam untuk mengabsahkan penyensoran, dimana hal ini telah menimbulkan dampak yang luar biasa terhadap iklim intelektual di setiap tempat. Banyak hal yang dapat dikatakan di Marokko atau Turki dengan cukup aman, tetapi tidak dapat dikatakan (disensor) di tempat lain.⁵⁰ Dari segi Fiqh, Mernissi adalah penganut Sunni yang bermazhab Maliki,⁵¹ mengingat mayoritas Muslim Marokko menganut mazhab tersebut.

2. Tokoh-Tokoh Yang Mempengaruhi Fatema Mernissi

Mernissi adalah seorang feminis Arab Muslim yang sejak thun 1973 hidupnya dengan segala komitmen telah berhasil mengadakan evaluasi diri, dimana masa lampau dan masa kini saling berlomba. Masa lampau mempunyai kekuatan yang luar biasa untuk merubah pesimisme yang buram menjadi optimisme yang menyala-nyala.⁵² Dalam kaitan ini Mernissi menyebutkan bahwa kaum wanita Muslimat bisa memasuki dunia modern dengan penuh rasa bangga, karena perjuangan meraih kemuliaan, demokrasi dan hak-hak azasi untuk dapat berperan sepenuhnya dalam bidang politik dan social, tidaklah bersumber dari nilai-nilai yang diimpor dari barat, akan tetapi merupakan bagian sejati dari tradisi Muslim. Setelah membaca karyakarya para Ulama seperti Ibn Hisyam, Ibn Hajar, Ibn Sa'ad dan al-Thabari serta Ulama-ulama lainnya,

⁵⁰ Fatima Mernissi, "Women in Moslem Paradise", dalam Equal Before Allah, Terj. Team LSPPA, "Perempuan dalam Surga Kaum Luslim" (Yogyakarta: LSPPA Yayasan Prakarsa, Cet. I, 1995), h. 117. Selanjutnya ditulis, Mernissi, Moslem Paradise.

⁵¹ *Ibid.*, h. 113.

⁵² Mernissi, *Beyond the Veil*, Op. cit., p. vii. Lihat juga Fatima Mernissi, "The Fundamentalist Obsession with Women: Accurant Articulation of Class Conflict in Modern Muslim Societies" dalam *Equal Before Allah*, Terj. Team LSPPA, "Obsesi Kaum Fundamentalist terhadap Perempuan: Artikulasi Konflik Kelas di Dalam Masyarakat Muslim Modern Dewasa ini" (Yogyakarta: LSPPA, Cet. I, 1995), h. 231-2. Selanjutnya ditulis Mernissi, *Fundamentalist Obsession*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah memberikan bukti untuk merasa bangga akan masa lampau Islam saya dan merasa dibenarkan dalam menghargai hasil-hasil terbaik peradaban modern seperti pemberian hak-hak azasi dan hak-hak sipil sepenuhnya kepada kaum wanita.⁵³

Dalam uraian singkat di atas dapat diambil pengertian bahwa tokoh yang mempengaruhi Mernissi bukanlah dari Barat, akan tetapi tokoh-tokoh yang asli dari Muslim sendiri. Kalau diamati tokoh-tokoh Muslim dan Muslimah yang mengkhususkan perjuangannya untuk mengangkat persamaan derajat kaum wanita dengan kaum pria, maka nama Qasim Amin adalah merupakan urutan yang paling utama. Hal ini bukan berarti tokoh pembaharu Mesir Al-Thahthawi dilupakan, akan tetapi mengingat konsep yang diuraikan oleh Qasim Amin “lebih jelas dan lengkap” bila dibandingkan dengan konsep yang disampaikan oleh Al-Thahthawi.⁵⁴

Pada dasarnya pemikiran al-Thahthawi dan Qasim Amin adalah sama, karena keduanya mengemukakan tentang hak dan kedudukan kaum wanita serta emansipasi wanita. Namun pemikiran Qasim Amin mempunyai ciri khusus tersendiri karena ia mampu merebut simpati masyarakat Mesir, sedangkan pada saat ide al-Thahthawi muncul, masyarakat pada waktu itu serentak menentangnya sehingga ajakan yang dilancarkannya segera hilang ditelan kerasnya tantangan. Berbeda dengan Qasim Amin, di saat yang tepat tokoh terkemuka Mesir Sa’ad

⁵³ Mernissi, *Women and Islam*, *Op. cit.*, h. xix-xx.

⁵⁴ M. Ridwan Lubis dan Mhd. Suahminan, *Perspektif Pembaharuan Pemikiran Islam* (Medan: Pustaka Widya Sarana, Cet. I, 1993), h. 61.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zaghlul memberi dorongan dan dukungan sepenuhnya kepadanya.⁵⁵ Buku Qasim Amin yang pertama berjudul *Tahrir al-Mar'at* (Pembebasan Wanita) terbit pada tahun 1900 dan dua tahun kemudian terbit bukunya yang kedua berjudul *Al-Mar'at al-Jadidat* (Wanita Modern).⁵⁶ Menurut pendapatnya bahwa Islamlah yang pertama sekali memberikan persamaan hak dan kedudukan antara pria dan wanita. Namun tradisilah yang merubah keadaan ini dan wanita dipandang lemah, untuk itu wanita harus mendapatkan pendidikan.⁵⁷ Ide Qasim Amin yang banyak menimbulkan reaksi pada zamannya adalah pendapat yang menyatakan bahwa hijab bukanlah ajaran Islam, karena tidak terdapat nash Alquran dan Hadis. Hijab serta pemisahan mereka dalam pergaulan tidak lain dari adat kebiasaan yang kemudian dianggap sebagai ajaran Islam.⁵⁸ Bukti sejarah yang melimpah dan telah diteliti oleh Mernissi, menggambarkan bahwa kaum wanita di kota Madinah pada masa Nabi telah mengangkat mereka dari perbudakan dan kekerasan serta mengklaim mereka untuk berperan serta sebagai mitra yang sejajar; karena Islam telah menjanjikan kebersamaan dan kemuliaan bagi setiap orang, baik lakilaki maupun perempuan.⁵⁹ Suatu petunjuk yang dapat mengisyaratkan bahwa Mernissi dipengaruhi oleh Qasim Amin, tersirat dalam bukunya *Beyond the Veil: Male-Female Dynamics in Modern Muslim Society*, khususnya dalam

⁵⁵ Muhammad Quthb, *Qadhiyat Tahrir al-Mar'at*, Terj. Tajuddin, Setetes Parfum Wannita (Sebuah Renungan Bagi Cendekiawan Muslim) (Jakarta: Firdaus, Cet. I, 1993), h. 15-6.

⁵⁶ M. Ridwan Lubis dan Mhd. Syahminan, *Op. cit.*, h. 57.

⁵⁷ Qasim Amin, *Tahrir al-Mar'at* (Kairo: Al-Markaz al-Arabiy Li al-Bahs wa al-Nasyr, Cet. II, 1984), h. 7-8. lihat juga Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid II, (Jakarta: UI Press,

⁵⁸ Qasim Amin, *Tahrir al-Mar'at*, *ibid.*, h. 68. Lihat juga Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, cet. VII, 1990), hlm. 79-80.

⁵⁹ Mernissi, *Women and Islam*, *Op. cit.*, p. xx.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan kesetaraan laki-laki dan perempuan. Mernissi mengutip pendapat Qasim Amin yang meragukan bahwa laki-laki lebih kuat dari perempuan baik secara fisik dan intelektual dikarenakan laki-laki diberi kesempatan terjun langsung dalam aktifitas kerja, sehingga mereka menggunakan otak dan fisiknya; seandainya wanita juga diberi kesempatan maka daya pikir dan kekuatan fisiknya akan sama dengan apa yang dicapai oleh laki-laki.⁶⁰ Pada sisi lain dalam menguraikan masalah Hijab, Mernissi juga mengutip pendapat Qasim Amin yang menerangkan bahwa wanita lebih dapat mengontrol seksual mereka dengan lebih baik daripada pria, untuk itu sebagai konsekwensinya pemisahan seksual adalah usaha melindungi pria, bukan wanita.⁶¹ Hal ini parallel dengan penjelasan Mernissi dalam membahas ayat Hijab (QS. Al-Ahzab (33): 53) sebagai mengutip penafsiran Al-Thabari bahwa ayat tersebut “diturunkan” dari surga (al-Lauh al-Mahfuzh) untuk memisahkan ruangan diantara dua laki-laki.⁶² Pembahasan selengkapnya dapat dilihat pada bab V. Kini yang menjadikan Mernissi keheranan adalah kenapa pesan egaliternya di masa kini terdengar begitu asing bagi orang di kalangan masyarakat Muslim, sehingga mereka mengatakan “sebagai barang impor dari Barat?”.⁶³ Padahal sebenarnya kesetaraan atau kesamaan tersebut merupakan ajaran-ajaran pokok dalam Islam. Tokoh lain yang mempengaruhi pemikiran Mernissi adalah Syaikh Muhammad Al-Ghazali. Berawal dari peristiwa yang terjadi di Pakistan,

⁶⁰ Mernissi, *Beyond the Veil*, *Op. cit.*, h. 14.

⁶¹ *Ibid.*, h. 31.

⁶² Mernissi, *Women and Islam*, *op. cit.*, h. 121.

⁶³ *Ibid.*, h. xxi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketika Benazir Bhutto berhasil memenangkan pemilihan umum pada tanggal 16 November 1988 sebagai Perdana Menteri Pakistan yang baru. Nawaz Syarif yang pada waktu itu merupakan pemimpin oposisi berteriak atas nama Islam, “belum pernah sebuah Negara Muslim diperintah oleh seorang wanita”.⁶⁴ Dengan mengutip Hadis, Nawaz Syarif dan pendukungnya mengutuk peristiwa ini sebagai yang melanggar hukum alam, karena selama 15 abad Islam, mulai tahun pertama Hijrah (622 M) hingga sekarang, penanganan permasalahan rakyat di negerinegeri Muslim merupakan hak istimewa dan monopoli kaum pria sepenuhnya.⁶⁵ Adapun Hadis yang merupakan dalil andalan yang digunakan oleh mereka yang ingin mengucilkan kaum wanita dari politik, adalah Hadis yang tergabung dalam Shahih alBukhari, tercantum dalam jilid 13 Kitab Fath al-Bari karangan Al-Asqalani yang maksudnya: “Suatu kaum yang menyerahkan urusan mereka kepada seorang wanita tidak akan memperoleh kesejahteraan”.⁶⁶ Untuk meluruskan perdebatan sekitar kepemimpinan wanita inilah tampil Syaikh Muhammad Al-Ghazali sekaligus membawanya langsung ke jantung Al-Azhar, yakni pada tahun 1989, saat bukunya yang terkenal Al-Sunnat Al-Nabawiyat: Baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadis, diterbitkan. Dalam bukunya ini, Syaikh Muhammad Al-Ghazali telah mematahkan argumentasi golongan yang menolak kepemimpinan kaum wanita dengan memberikan pukulan yang hebat terhadap Hadis “controversial”, yang melarang kaum wanita

⁶⁴ Fatima Mernissi, *The Forgotten Queens of Islam*, terj. Rahmani Astuti & Enna Hadi, Ratu-Ratu Islam yang Terlupakan, (Bandung: Mizan, cet. I, 1994), h. 7. Selanjutnya ditulis Mernissi, *The Forgotten Queens*

⁶⁵ *Ibid*, h. 7

⁶⁶ Mernissi, *Women and Islam*, *op. cit.*, h. 4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menduduki posisi kepemimpinan Negara. Syaikh Muhammad Al-Ghazali dalam hal ini mengaitkan kepemimpinan wanita dengan kedaulatan alquran itu sendiri. Dengan mengutip QS. Al-Naml (27): 23 yang maksudnya: “Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar”, Al-Ghazali menegaskan bahwa Alquran sebagai Kalam Ilahi lebih tinggi derajatnya dari Hadis yang manapun; oleh karenanya setiap pertentangan di antara keduanya harus diselesaikan dengan memprioritaskan kepada tingkat kesakralan yang lebih tinggi.

Dari sisi lain, sungguh mustahil Nabi Muhammad SAW akan membuat suatu keputusan dalam sebuah Hadis beliau yang jelas-jelas bertentangan dengan isi wahyu yang diturunkan kepada beliau.⁶⁷ Mengingat kepopuleran buku Syaikh Muhammad Al-Ghazali tersebut terbukti dari bulan Januari sampai Oktober 1989 telah mengalami 6 (enam) kali cetak, dan buku ini pulalah yang dikutip oleh Mernissi dalam bukunya *Can We Women Head a Muslim State?*.⁶⁸

Selanjutnya dari penjelasan Muhammad al-Ghazali ini pulalah Mernissi mengembangkan pembahasannya dalam meneliti Hadis Shahih al-Bukhari yang diterimanya dari Abu Bakrah, tentang kepemimpinan wanita dalam bukunya *Women and Islam: An Historical and Theological*

⁶⁷ Syaikh Muhammad al-Ghazali, *Al-Sunnat al-Nabawiyat baina Ahl al-Fiqh wa al-Hadis*, terj. Muhammad al-Baqir, Studi Kritis atas Hadis Nabi SAW, Antara Pemahaman dan Kontekstual, (Bandung: Mizan, cet. I, 1991), h. 66.

⁶⁸ Mernissi, “Can We Women Head a Muslim?”, dalam *Equal Before Allah*, terj. Team LSPPA, “Dapatkah Kaum Perempuan Memimpin Sebuah Negara Muslim?”, (Yogyakarta: LSPPA Yayasan Prakarsa, cet. I, 1995), h. 205.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Enquiry.⁶⁹ Setelah mengemukakan dua orang tokoh yang mempengaruhi pemikiran Mernissi, masing-masing Qasim Amin dan Syaikh Muhammad Al-Ghazali, sebenarnya yang betul-betul mengilhami tentang ide yang membahas tentang wanita adalah Alem Moulay Ahmed al-Khamlichi, khususnya dalam menyusun buku yang berjudul *La Harem Politique*, diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *Women and Islam: An Historical and Theological Enquiry*. Sebagaimana yang ditulis oleh Mernissi dalam ucapan terimakasihnya di dalam buku tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa ide untuk mengembangkan penafsiran baru terhadap nash-nash suci yang berkenaan dengan wanita, “terbit” pada saat Mernissi mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh Profesor Khamlichi, saat diadakan konferensi di Mesjid Rabat, yang juga disiarkan oleh Televisi setempat. “Dialah yang memberi gagasan kepada saya untuk menulis buku ini”.⁷⁰ Profesor Ahmed Khamlichi sehari-harinya mengajar Hukum Islam di Faculte de Droit di Universitas Muhammad V, Rabat Marokko. Sebagai Alim (Ulama), ia juga adalah anggota Dewan Ulama kota Rabat dengan spesialisasi masalah-masalah yang berkenaan dengan kaum wanita dalam Islam.

Disamping sebagai rekan Mernissi di Universitas Muhammad V, Profesor Khamlichi berfungsi sebagai penasehatnya, pembimbing atau yang membantu sepenuhnya termasuk menan dai dan meminjamkan

⁶⁹ Mernissi, *Women and Islam*, *op. cit.*, h. 62-78.

⁷⁰ *Ibid.*, h. xxii.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buku-buku miliknya kepada Mernissi serta menjelaskan bab II, III, dan IV dari bukunya tersebut.⁷¹

3. Karya Tulis Fatema Mernissi

Sebagaimana yang telah dibicarakan terdahulu bahwa Mernissi adalah seorang tokoh Muslimah yang secara khusus mengangkat dan membela hak-hak wanita. Kemasyhurannya di dalam dan di luar negeri khususnya Perancis, dimungkinkan karena ia juga aktif menulis buku-buku atau artikel. Karya-kaaryanya yang monumental telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, seperti Bahasa Inggris, Bahasa Jerman, Bahasa Belanda, dan Bahasa Jepang; bahkan sebahagian telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.

Berhubung karya-karya Mernissi kebanyakan ditulis dalam Bahasa Perancis, di samping faktor ekonomi atau masalah yang berkaitan dengan hubungan luar dan dalam negeri Indonesia – Marokko, hal ini boleh jadi merupakan suatu kendala untuk mendapatkan karya-karya Mernissi pada Toko Buku atau Perpustakaan di Medan Sumatera Utara. Dari sekian banyak karya Mernissi, penulis baru dapat memiliki adalah:

1. *Beyond the Veil: Male-Female Dynamics in Modern Muslim Society (Revised Edition)*, 1987, Indiana University Press, Edisi Bahasa Inggris.⁵¹ Membahas tentang seks dan wanita.
2. *Women and Islam: An Historical and Theological Enquiry*, diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Yaziar Radianti, Pustaka Bandung, 1994. Membahas tentang wanita dan politik.

⁷¹ *Ibid.*, h. 253.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Islam and Democracy: Fear of Modern World*, diterjemahkan dari Bahasa Perancis oleh Mary Jo Lakeland, 1992. Membahas tentang wanita dan demokrasi.
4. *The Forgotten Queens of Islam*, diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh Rahmani Astuti dan Enna Hadi, Mizan – Bandung, 1994. Membahas tentang kepemimpinan wanita.
5. “*Women in Moslem Paradise*”, ddalam *Equal Before Allah*, diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Team Lembaga Studi dan Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA), LSPPA Yayasan Prakarsa Yogyakarta, 1995. Membahas tentang wanita/ bidadari dan syurga.
6. “*Women in Muslim History: Traditional Perspectives and New Strategis*” dalam *Equal Before Allah*, diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Team LSPPA, LSPPA Yayasan Prakarsa Yogyakarta, 1995. Membahas tentang wanita dan politik.
7. “*Can We Women Head A Muslim State*” dalam *Equal Before Allah*, diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Team LSPPA, LSPPA Yayasan Prakarsa Yogyakarta, 1995. Membahas tentang wanita dan politik.
8. “*The Fundamentalist Obsession With Women: A Current Articulation of Class Conflict in Modern Muslim Societies*” dalam *Equal Before Allah*, diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Team LSPPA, LSPPA Yayasan Prakarsa Yogyakarta, 1995. Membahas seputar wanita dan politik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diantara buku-buku karanya Mernissi yang belum ditemukan oleh penulis, antara lain:

1. *Sexe, Ideologie et Islam.*
2. *L'Amour dans les pays Musulmans.*
3. *Le Maroc raconte par ses femmes.*
4. *Portaits de femmes.*
5. *Chahrazad n'est pas Marocaine.*
6. *Femmes du Gharb.*

